

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal memiliki peranan penting dalam ekonomi Indonesia, sebagai tempat di mana perusahaan yang menerbitkan saham dan investor bertukar saham. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menjadi indikator kinerja saham secara keseluruhan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode tertentu, mencerminkan pergerakan harga saham secara keseluruhan. Di Indonesia, terjadi penurunan IHSG yang signifikan akibat pandemi Covid-19. Kabar mengenai penyebaran virus corona secara global menyebabkan kepanikan di pasar saham, mengakibatkan penurunan harga saham di berbagai bursa saham dunia.

Pasar modal merupakan tempat yang memberikan peluang investasi bagi individu dan lembaga keuangan. Oleh karena itu, pergerakan dan arah pasar modal menjadi topik menarik bagi ahli akademis dan praktisi pasar untuk mempelajarinya. Sejak krisis ekonomi tahun 1998, Indeks Harga Saham Gabungan mengalami pertumbuhan yang cepat. Indonesia, sebagai negara berkembang, terpengaruh secara signifikan oleh krisis keuangan global. Pemerintah telah mengambil berbagai langkah untuk mengatasi dampak negatif dari krisis tersebut, termasuk menaikkan suku bunga, harga bahan bakar minyak, dan mengontrol aliran mata uang asing. Pasar modal memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, di mana IHSG dapat menjadi indikator utama bagi kondisi ekonomi suatu negara. Pergerakan IHSG sangat dipengaruhi oleh harapan investor terhadap situasi ekonomi baik lokal maupun global. Informasi baru akan memengaruhi harapan investor yang pada akhirnya akan memengaruhi IHSG.

Dalam era globalisasi, hampir setiap negara memberikan perhatian besar terhadap pasar modal. Pasar modal memiliki peran penting dalam memperkuat ketahanan ekonomi suatu negara, yang pada gilirannya akan memengaruhi keputusan investor untuk menanamkan modalnya di pasar tersebut. Pergerakan harga saham di Bursa

tidaklah konstan, karena dipengaruhi oleh faktor permintaan dan penawaran. Fluktuasi ini bisa dipicu oleh informasi atau isu baik dari dalam maupun luar perusahaan yang diterima oleh investor (Alwi, 2003).

Investasi merupakan fokus perhatian banyak pihak saat ini. Di negara-negara berkembang, kegiatan menanam modal dapat menjadi sumber keuntungan bagi pelaku ekonomi yang terlibat dalam investasi. Para investor yang menyuntikkan modalnya bertujuan untuk memaksimalkan pengembalian investasi mereka sejalan dengan risiko yang mereka hadapi. Pengembalian tersebut bisa berupa dividen atau selisih harga jual saham. Kebijakan dividen memiliki dampak pada nilai perusahaan di masa depan, karena keputusan ini menjadi indikator bagi investor untuk menilai kinerja perusahaan. Kebijakan dividen melibatkan dua kepentingan yang bertentangan, yaitu keinginan pemegang saham akan pembagian dividen dan kepentingan perusahaan untuk menahan sebagian dari keuntungan.

Terdapat opsi investasi lain yang dapat memengaruhi perdagangan saham di bursa efek, yaitu investasi dalam valuta asing, khususnya dollar (USD). Ketika nilai tukar dollar terhadap rupiah melemah dan diperkirakan akan menguat di masa depan, serta ketika alternatif investasi lain dianggap kurang menjanjikan, investor mungkin akan memilih untuk mengalokasikan dana mereka dalam bentuk dollar dengan harapan dapat menghasilkan keuntungan dari selisih kurs saat mereka menjualnya kembali menjadi rupiah saat kurs dollar kembali meningkat. Selain menjadi pilihan investasi alternatif, fluktuasi mata uang tersebut juga mempengaruhi perdagangan ekspor dan impor barang serta jasa yang terkait dengan perusahaan yang terdaftar. Kondisi ini pada akhirnya akan memengaruhi aktivitas di Pasar Modal dan berpotensi memengaruhi pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini akan mengkaji Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan variabel-variabel yang memengaruhinya, seperti tingkat inflasi, suku bunga, kurs (nilai tukar rupiah terhadap dolar AS), dan Indeks Dow Jones. Berkaitan dengan hal tersebut berikut ini ditampilkan tabel yang berisi data IHSG antara tahun 2018 sampai dengan tahun 2022.

Tabel 1.1

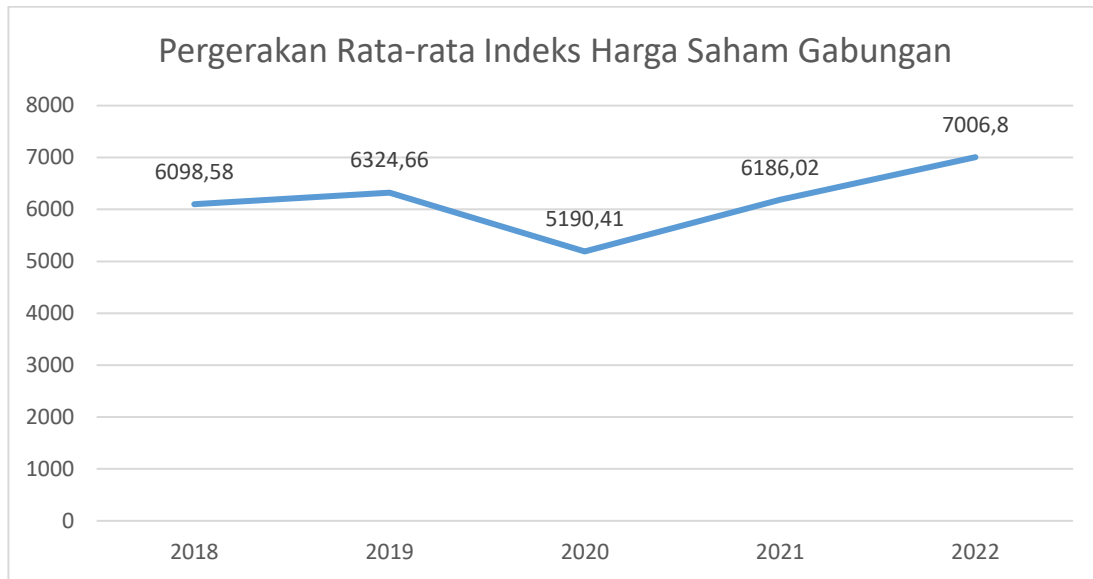
Perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan Tahun 2018 – 2022

No	Bulan	Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2018-2021				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Januari	6.605,63	6.532,97	5.940,05	5.862,35	6.631,15
2	Febuari	6.597,22	6.443,35	5.452,70	6.241,80	6.888
3	Maret	6.188,99	6.468,75	4.538,93	5.985,52	7.071,44
4	April	5.994,60	6.455,35	4.716,40	5.995,62	7.228,91
5	Mei	5.983,59	6.209,12	4.753,61	5.947,46	7.148,97
6	Juni	5.799,24	6.358,63	4.905,39	5.985,49	6.911,58
7	Juli	5.936,44	6.390,50	5.149,63	6.070,04	6.951,12
8	Agustus	6.018,46	6.328,47	5.238,49	6.150,30	7.178,59
9	September	5.976,55	6.169,10	4.870,04	6.286,94	7.040,80
10	Oktober	5.831,65	6.228,32	5.128,23	6.591,35	7.098,89
11	November	6.056,12	6.011,83	5.612,42	6.533,93	7.081,31
12	Desember	6.194,50	6.299,54	5.979,07	6.581,48	6.850,62
Rata-Rata Pertahun		6.098,58	6.324,66	5.190,41	6.186,02	7.006,80
Selisih Rata-Rata			226,08	-1.134,25	995,61	820,77

Sumber : www.idx.co.id (diolah, 2023)

Tabel 1.1 memperlihatkan pergerakan IHSG selama periode 2018-2022. Pada tahun 2018, IHSG mengalami fluktuasi sepanjang tahun, dimulai dari 6.605,63 pada Januari dan berubah-ubah hingga mencapai 6.194,50 pada Desember, dengan rata-rata pertahun sebesar 6.098,58. Tahun 2019 mencatat kenaikan keseluruhan dalam IHSG, dengan tren stabil hingga Oktober, diikuti oleh penurunan pada November dan Desember, dan rata-rata pertahun meningkat menjadi 6.324,66. Pada tahun 2020, terjadi penurunan signifikan dalam IHSG, dimulai dari 5.940,05 pada Januari hingga 5.979,07 pada Desember, dengan penurunan yang cukup besar terutama pada awal tahun. Rata-rata pertahun turun drastis menjadi 5.190,41, menunjukkan dampak negatif dari situasi ekonomi global yang tidak stabil terutama karena pandemi COVID-19. Tahun 2021 mencatat pemulihan dalam IHSG, dengan kenaikan sepanjang tahun dan rata-rata pertahun meningkat menjadi 6.186,02. Sementara pada tahun 2022, terjadi kenaikan yang signifikan dalam IHSG, dimulai dari 6.631,15 pada Januari dan

mencapai 6.850,62 pada Desember, dengan kenaikan yang stabil sepanjang tahun dan rata-rata pertahun mencapai 7.006,80, menunjukkan pemulihan yang kuat dari tahun sebelumnya.



Sumber : www.idx.co.id (diolah, 2023)

Gambar 1.1

Perkembangan Rata-rata Indeks Harga Saham Gabungan

Berdasarkan Gambar 1.1, terlihat perkembangan rata-rata IHSG dari tahun 2018 hingga 2022. Pada tahun 2018, rata-rata IHSG adalah 6.098,58, mencerminkan performa pasar saham selama periode tersebut. Tahun 2019 mencatat peningkatan dalam rata-rata IHSG menjadi 6.324,66, menunjukkan pertumbuhan pasar saham dari tahun sebelumnya. Namun, tahun 2020 mencatat penurunan yang signifikan dalam rata-rata IHSG menjadi 5.190,41, mencerminkan dampak negatif dari situasi ekonomi global yang tidak stabil, terutama karena pandemi COVID-19. Pada tahun 2021, terjadi pemulihan dalam rata-rata IHSG menjadi 6.186,02, menunjukkan kenaikan kembali setelah penurunan pada tahun sebelumnya. Sedangkan tahun 2022 mencatat kenaikan yang signifikan dalam rata-rata IHSG menjadi 7.006,80, menunjukkan pemulihan yang kuat dari tahun sebelumnya dan pertumbuhan yang signifikan dalam pasar saham pada

tahun tersebut. Hal ini terjadi karena situasi ekonomi makro, di mana tingginya tingkat inflasi dan suku bunga yang dipengaruhi oleh pandemi Covid-19, menciptakan ketidakpastian dalam perekonomian. Hal ini menyebabkan investor cenderung menunda investasi di pasar modal, yang berdampak pada pergerakan IHSG (Ratnaningrum, 2022).

Inflasi merupakan kenaikan harga secara keseluruhan. Ketika inflasi dapat ditekan sekecil mungkin, proses pembangunan akan berjalan lebih lancar. Badan Pusat Statistik bertanggung jawab untuk menghitung dan mencatat tingkat inflasi di Indonesia. Saat tingkat inflasi meningkat, nilai IHSG cenderung menurun. Hal ini disebabkan oleh berkurangnya profitabilitas perusahaan akibat inflasi, yang mengakibatkan penurunan minat investor untuk menanamkan modal dan membeli saham. Sejumlah penelitian tentang hubungan antara inflasi dan IHSG memberikan hasil yang beragam. Studi oleh Syarif et al. (2015) menunjukkan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh pada IHSG. Namun, penelitian oleh Krisna et al. (2013) menemukan bahwa inflasi memiliki pengaruh positif yang signifikan pada IHSG. Di sisi lain, penelitian oleh Zoa et al. (2014) menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif yang signifikan pada IHSG.

Faktor ekonomi makro lain yang dipertimbangkan dalam keputusan investasi adalah tingkat suku bunga, yang merupakan persentase uang pokok yang dikenakan dalam jangka waktu tertentu (Sunariyah, 2004:80). Bagi investor, tingkat suku bunga merupakan pilihan menarik, karena mereka cenderung beralih dari pasar modal yang berisiko ke investasi alternatif seperti tabungan atau deposito yang menawarkan bunga tanpa risiko. Jika mayoritas investor melakukan tindakan serupa dengan menjual saham mereka, menurut hukum permintaan-penawaran, harga saham akan turun. Secara empiris, faktor-faktor ekonomi makro telah terbukti mempengaruhi perkembangan investasi di berbagai negara. Tandelilin (2019) menggarisbawahi tingkat suku bunga sebagai salah satu faktor ekonomi makro yang berpengaruh pada investasi suatu negara. Ketika kondisi ekonomi membaik, tingkat suku bunga cenderung rendah, sementara dalam situasi ekonomi yang buruk, tingkat suku bunga meningkat.

Kurs rupiah adalah perbandingan nilai antara harga rupiah dan mata uang asing, di mana setiap negara memiliki nilai tukar sendiri yang mencerminkan nilai mata uangnya terhadap mata uang lainnya, yang dikenal sebagai kurs valuta asing (Pratikno, 2009). Perusahaan-perusahaan di Indonesia umumnya sangat memperhatikan informasi mengenai nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, karena dolar AS sering digunakan untuk pembayaran bahan baku dan transaksi bisnis lainnya oleh perusahaan secara umum.

Indeks Dow Jones adalah nilai rata-rata dari 30 perusahaan industri tertentu yang dikenal sebagai Blue Chip Stock dan diperdagangkan di Bursa Efek New York (NYSE). Indeks ini mencerminkan kinerja saham-saham berkualitas tinggi dengan reputasi yang baik. Selain itu, Indeks Dow Jones juga sering digunakan sebagai indikator kondisi pasar saham secara global. Keterkaitan antara berbagai bursa saham dimulai sejak adanya regulasi pasar modal yang terbuka, memungkinkan investor asing untuk memiliki 100 persen kepemilikan saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut Mansur (2005), hubungan antara bursa saham secara global terjadi karena investor asing menanamkan modalnya di berbagai bursa saham di seluruh dunia, sehingga terjadi keterkaitan global antara bursa-bursa tersebut.

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), karena IHSG merupakan salah satu indikator harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang juga mencerminkan kondisi ekonomi Indonesia di pasar modal. Berbeda dengan indeks lain yang memberikan gambaran harga saham untuk kelompok perusahaan tertentu, IHSG mencerminkan kinerja saham dari semua perusahaan yang terdaftar di BEI. Penelitian ini dilakukan selama periode 5 tahun, dari tahun 2018 hingga 2022, yang merupakan periode saat terjadinya krisis global yang melanda banyak negara, termasuk Indonesia. Dengan asumsi bahwa semakin banyak objek yang diamati dan semakin lama periode penelitian, hasil penelitian dapat menjadi lebih akurat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis **Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs Rupiah dan Indeks Dow Jones Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2018-2022.**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah yang timbul adalah sebagai berikut:

1. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)?
2. Apakah Suku Bunga berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)?
3. Apakah Kurs berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)?
4. Apakah Dow Jones Indeks berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh inflasi berpengaruh terhadap IHSG
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Suku Bunga berpengaruh terhadap IHSG
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh kurs berpengaruh terhadap IHSG
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Dow Jones Indeks berpengaruh terhadap IHSG

2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai referensi dalam melakukan penelitian lanjutan mengenai pengendalian internal khususnya terhadap siklus pendapatan. Selain itu, juga dapat memberikan motivasi dan gambaran umum kepada pembaca dalam menentukan topik penelitian.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan untuk membantu pihak manajemen dalam meningkatkan pengendalian internal terhadap siklus pendapatan, serta memberikan masukan atau rekomendasi kepada pihak manajemen terhadap pengendalian internal yang sudah diterapkan.

